

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Analisis laporan keuangan harus dipandang sebagai bagian penting dari analisis bisnis. Analisis bisnis berhubungan dengan keputusan yang diambil oleh investor dalam mengambil keputusan investasi. Investasi yang dilakukan oleh investor akan meningkatkan nilai saham perusahaan. Penilaian investor terhadap prospek perusahaan di masa akan datang dapat diperoleh apabila investor memiliki informasi yang berhubungan dengan perusahaan (Sumarni dan Rahmawati, 2007). Informasi dalam laporan akuntansi merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi investor terhadap kualitas manajemen perusahaan dan sebagai informasi untuk melakukan revisi dan mendeteksi nilai saham perusahaan.

Kualitas laporan keuangan terdiri atas empat aspek, yaitu: 1) Keterpahaman (*Understandibility*); 2) Keberpautan (*Relevance*); 3) Keterandalan (*Reliability*); 4) Keterbandingan (*Comparability*) (Suwardjono, 2013:168). Pertama, keterpahaman merupakan kemampuan informasi untuk dapat dicerna maknanya oleh pemakai. Kualitas keterpahaman juga memberi isyarat bahwa pembuat kebijakan harus berusaha agar informasi dapat dipahami, misalnya dengan pendidikan melalui media pembelajaran yang sesuai (misalnya: seminar, lokakarya, atau pelatihan). Kedua, keberpautan

merupakan kemampuan informasi untuk membantu pemakai dalam membedakan beberapa alternatif keputusan sehingga pemakai dapat dengan mudah menentukan pilihan. Informasi juga berpaut (relevan) dengan keputusan investasi kalau informasi tersebut mampu mengkonfirmasi ketidakpastian suatu keputusan yang telah dibuat sehingga keputusan tetap dipertahankan atau diubah. Ketiga, keterandalan merupakan kemampuan informasi untuk memberi keyakinan bahwa informasi tersebut benar atau valid. Keterandalan sangat erat kaitannya dengan sumber informasi dan cara merepresentasi, mendeskripsi, atau menyimbolkannya, sehingga keterandalan bertumpu pada ketepatan penyimbolan fenomena yang memang dimaksudkan untuk disimbolkan dan dijamin bagi pemakai atau kualitas penyimbolan melalui pengujian atau verifikasi data. Keempat, keterbandingan merupakan kemampuan informasi untuk membantu para pemakai mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara dua perangkat fenomena ekonomik (misalnya: dua perangkat statemen keuangan yang merepresentasi kegiatan dua badan usaha). Informasi tentang suatu badan usaha akan bertambah tingkat kebermanfaatannya apabila dapat dibandingkan dengan informasi serupa tentang beberapa badan usaha yang lain dan dengan informasi serupa tentang badan usaha yang sama untuk suatu perioda yang lain atau suatu saat yang lain.

Kebermanfaatan (*usefulness*) pelaporan keuangan bagi pengguna untuk melakukan pengambilan keputusan dapat dilihat dalam kualitas laporan keuangan. Kualitas penting dari informasi yang

terkandung dalam laporan keuangan ialah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pengguna. Konsep relevansi nilai informasi akuntansi menjelaskan tentang bagaimana investor bereaksi terhadap pengumuman informasi akuntansi. Kandungan informasi akuntansi merupakan isu yang penting dan menjadi pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan investasi, sehingga dapat dikatakan bahwa informasi akuntansi bermanfaat bagi investor (Scott, 2015:173).

Konsep relevansi nilai informasi akuntansi dan konsep *decision usefulness of accounting information* saling terkait. Relevansi nilai informasi akuntansi menekankan pada “*how accounting information has a value relevant for market participants (investors)?*”, sedangkan konsep *decision usefulness of accounting information* menekankan pada “*how financial statements can be more useful?*”. Konsekuensi dari konsep ini adalah bahwa informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan harus memberikan nilai manfaat (*useful*) kepada para penggunanya (*users*) dalam hal pengambilan keputusan. Konsep relevansi nilai informasi akuntansi menjelaskan tentang bagaimana investor bereaksi terhadap pengumuman informasi akuntansi. Reaksi ini akan membuktikan bahwa kandungan informasi akuntansi merupakan isu yang sangat penting dan menjadi pertimbangan penting dalam proses pengambilan keputusan investasi, sehingga dapat dikatakan bahwa informasi akuntansi bermanfaat (*useful*) bagi investor (Scott, 2015:173).

Relevansi nilai informasi akuntansi dapat terbagi atas 1) Struktur kepemilikan saham; 2) Afiliasi group bisnis. Pertama, investor memegang peranan sangat penting dalam memberikan perputaran modal untuk jalannya ekonomi suatu negara. Setiap negara memiliki hukum mengenai investasi yang boleh dilakukan oleh investor untuk melakukan penanaman modal. Indonesia menerapkan *civil law* dalam melandasi setiap peraturan tentang investasi. Salah satu karakter dari negara yang menerapkan *civil law* adalah perlindungan investor luar di pasar modal yang lemah (Hung, 2000). Penerapan *civil law* di Indonesia memberi peluang bagi pemegang saham mayoritas untuk mengatur setiap transaksi yang dapat merugikan pemegang saham minoritas.

Hasil penelitian Ball, Robin, dan Wu (2003) menunjukkan bahwa pelaporan laba di 4 negara Asia (Hong Kong, Malaysia, Singapura, dan Thailand) berkualitas rendah, yang dikarenakan oleh adanya pengaruh dari faktor politik dan ekonomi pada pelaporan informasi akuntansi. Leuz, Nanda, dan Wysocki (2003) menguji hubungan antara proteksi perlindungan investor luar dengan praktik manajemen laba diantara 31 negara (termasuk Indonesia) dan juga menemukan bukti bahwa kualitas pelaporan keuangan lebih baik pada negara-negara dengan perlindungan investor lebih kuat daripada yang lemah. Hal ini menunjukkan bahwa pasar modal Indonesia berpihak pada investor mayoritas dan lemah hukumnya bagi investor minoritas dari luar Indonesia.

Kedua, karakteristik pasar modal Indonesia menjadi suatu dasar dalam menguji efektivitas *corporate governance* pada relevansi nilai informasi akuntansi. Penerapan *corporate governance* sangat rendah dibandingkan dengan negara-negara Asia pada tahun 2010 (CLSA Media Release, 2010). Tindakan monitoring yang dilakukan manajer terhadap kepemilikan perusahaan menjadikan efek yang merugikan bagi investor minoritas atas penerapan tata kelola kepemilikan saham perusahaan. Kepemilikan saham oleh investor menjadi tolak ukur bagi relevansi nilai informasi akuntansi. Afiliasi group bisnis dijadikan alat ukur untuk menguji dampak dari transaksi yang merugikan pemegang saham minoritas dan berpengaruh terhadap relevansi nilai informasi akuntansi.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang telah dilakukan oleh Bae dan Jeung (2007). Penelitian ini dibuat untuk menguji kembali derajat relevansi nilai informasi akuntansi diantara perusahaan publik yang berafiliasi dalam group bisnis dalam suatu negara serta tata kelola kepemilikan saham perusahaan juga menentukan derajat relevansi nilai informasi akuntansi. Pengujian ini juga dapat memberikan hasil mengenai efek monitoring yang dilakukan oleh investor perusahaan terhadap relevansi nilai informasi akuntansi.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah relevansi nilai pada afiliasi group bisnis dan perusahaan tunggal berbeda pada perusahaan publik di Indonesia?
2. Apakah relevansi nilai pada perusahaan yang struktur kepemilikan institusional sahamnya besar dan perusahaan yang struktur kepemilikan institusional sahamnya kecil berbeda pada perusahaan publik di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Menguji perbedaan relevansi nilai pada afiliasi group bisnis dan perusahaan tunggal pada perusahaan publik di Indonesia.
2. Menguji perbedaan relevansi nilai perusahaan yang struktur kepemilikan institusional sahamnya besar dan perusahaan yang struktur kepemilikan institusional sahamnya kecil berbeda pada perusahaan publik di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

A. Manfaat Akademik

1. Memberikan penjelasan tentang perbedaan relevansi nilai pada afiliasi group bisnis dan perusahaan tunggal serta struktur kepemilikan saham pada perusahaan publik di Indonesia.

B. Manfaat Praktik

1. Memberikan informasi mengenai praktik manajemen laba dalam kualitas laporan keuangan.
2. Memberikan penjelasan kepada para manajer untuk tidak melakukan manajemen laba dan merugikan pihak investor dalam melakukan penanaman modal pada perusahaan publik di Indonesia.
3. Dapat menjadi acuan bagi para investor dalam mengambil keputusan di masa yang akan datang.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini disajikan dalam lima bab, yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memberikan penjelasan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, pengembangan hipotesis, dan model penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari desain penelitian; identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel; jenis data dan sumber data; alat dan metode pengumpulan data; populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel; dan teknik analisis data.

BAB 4 PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari karakteristik objek penelitian; deskripsi data; analisis data; dan pembahasan.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini berisi tentang simpulan, keterbatasan, dan saran untuk penelitian.